

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dan diajukan pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 30 November 2020

**ADE HIKMATUL AROFAH**

**NIM :161320060**

## ABSTRAK

Nama: **Ade Hikmatul Arofah**, NIM: **161320060**, Judul Skripsi: **“Hikmah Kisah Nabi Musa Dan Khidir Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)”** Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Dan Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 2020 M/1442 H.

kisah ini menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat manusia mengenai akhlak dan perilaku yang terpuji. Dalam Kisah ini menunjukkan bahwa islam memberikan kedudukan yang sangat istimewa kepada guru yaitu berkaitan dengan etika yang harus diaktualisasikan oleh seorang murid dalam memelihara sopan santun terhadap gurunya. Supaya kita semua tidak terlalu meninggikan diri dengan kesempurnaan ataupun kehebatan melebihi orang lain.

Dari latar belakang di atas penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini di antaranya: 1). Bagaimana Al-Qur’an berbicara tentang kisah Nabi Musa dan Khidir? 2). Bagaimana penafsiran Wahbah Az-Zuhaili mengenai kisah Nabi Musa dan Khidir? 3). Bagaimana hikmah kisah Nabi Musa dan Khidir dalam penafsiran Wahbah Az-Zuhaili?

Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui Al-Qur’an berbicara tentang kisah Nabi Musa dan Khidir 2). Untuk mengetahui penafsiran Wahbah Az-Zuhaili mengenai kisah Nabi Musa dan Khidir 3). Untuk mengetahui hikmah kisah Nabi Musa dan Khidir dalam penafsiran Wahbah Az-Zuhaili.

Bentuk penelitian di dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode *maudhu’i* atau tematik yakni dengan mempelajari dan mendalami karya Wahbah Az-Zuhaili. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili, sedangkan sumber sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan tema pembahasan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an berbicara tentang kisah Nabi Musa dan Khidir terdapat dalam surah Al-Kahfi ayat 60-82. Kemudian penafsiran Wahbah Az-Zuhaili yang terdapat dalam surat Al-Kahfi ayat 60-82 mengandung tiga peristiwa yang terjadi melubangi perahu, membunuh anak kecil, dan mendirikan dinding rumah. Dan penafsiran Wahbah Az-Zuhaili menggunakan hadist dan logika sesuai dengan alur pemikiran Al-Qur’an. Hikmah yang dapat kita ambil dari kisah ini yaitu berupa pengetahuan dan penanaman keyakinan serta adanya ilmu yang merupakan anugerah paling mulia dan menjadi karunia terbesar dari Allah SWT. Kita perlu menyadari bahwasannya tidak ada seorang manusia yang boleh mengklaim bahwa dirinya lebih berilmu dibanding dengan yang lainnya. Hal itu tentunya berkaitan dan beralasan karena adanya suatu ilmu yaitu anugerah dari Allah SWT. Yang diberikan kepada seseorang tanpa harus ada sebab atau harus mempelajarinya terlebih dahulu.

## ABSTRACT

Name: **Ade Hikmatul Arofah**, NIM: **161320060**, the title of thesis: **The Wisdom Of The Story Of The Prophet Musa And Khidir In Qur'an (Study of Tafsir Al-Munir A Book By Wahbah Az-Zuhaili)**, Department Quranic Studies and Tafsir, Faculty of Ushuluddin and Adab, The State Islamic University Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Years 2020 M/1442 H.

This story is a guide and a guide for mankind regarding commendable morals and behavior. in this story it shows that Islam gives a very special position to the teacher, which is related to the ethics that must be actualized by a student in maintaining courtesy to his teacher. so that we will not all exalt ourselves with perfection or greatness more than others.

In line with background of the study above, thus the research questions: 1). How the Qur'an talks about the story of the prophet Musa and Khidir? 2). How the interpretation of Wahbah Az-Zuhaili about the story of the prophet Musa and Khidir? 3). How the wisdom of the story of the prophet Musa and Khidir in the interpretation of Wahbah Az-Zuhaili?

This study aims to determine: 1). To know the Qur'an talks about the story of the prophet Musa and Khidir. 2). To know the interpretation of the Wahbah Az-Zuhaili about the story of the prophet Musa and Khidir. 3). To know the wisdom of the story of the prophet Musa and Khidir in the interpretatio of the Wahbah Az-Zuhaili.

This research is a research library (research library) and the analysis uses the maudhu'i (tematik) method, namely by studying and deepening Wahbah Az-Zuhaili work. The primary data source in this study is the Tafsir Al-Munir by Wahbah Az-Zuhaili. Meanwhile, secondary sources are books related to the topic of discussion.

Based on the research that has been done, it can be concluded that the Qur'an talks about the story of the prophet Musa and Khidir in surah Al-Kahfi verses 60-82. Then the interpretation of the Wahbah Az-Zuhaili contained in surah Al-Kahfi verses 60-82 contains three events that happened to perforate a boat, kill a small child, and build a house wall. And the interpretation of Wahbah Az-Zuhaili using hadith and logic in accordance with the flow of thought of the Qur'an. the wisdom that we can take from this story is in the form of knowledge and cultivation of faith and the existence of knowledge which is the most noble gift and is the greatest gift from Allah SWT. We need to realize that no human being can claim that he is more knowledgeable than others. This is of course related and reasoned because of the existence of a knowledge that is a gift from Allah SWT. given to someone without any cause or having to study it first.

## الملخص

اسم الطالبة: ادي حكمة العرفه، رقم القيد : ١٦١٣٢٠٠٦٠، عنوان البحث : حكم من قصة النبي موسى و خضير في القرآن ( دراسة عن تفسير المنير وهبه از هيلي)، قسم علوم القرآن والتفسير بكلية أصول الدين و الآداب، الجامعة الاسلامية الحكومية سلطان مولانا حسن الدين بنتن. سنة ٢٠٢٠ م/١٤٤٢ هـ.

هذه القصة دليل ودليل للبشرية في الأخلاق والسلوك المحمولين. يظهر في هذه القصة أن الإسلام يعطي المعلم مكانة خاصة جدًا تتعلق بالأخلاقيات التي يجب على الطالب تحقيقها في الحفاظ على مجاملة معلمه. حتى لا نرفع أنفسنا جميعًا بالكمال أو العظمة أكثر من غيرنا.

استنادا إلى خلفية البحث أعلاه تأتي أسئلة البحث في الآتي : (١). كيف يتحدث القرآن عن قصة النبي موسى والخضر؟ (٢). كيف تفسر وهبة تالزهيلى في قصة النبي موسى والخضر؟ (٣). كيف حكمة قصة النبي موسى والخضر في تفسير وهبه الزحيلي؟

تهدف هذه الدراسة لمعرفة: (١). لمعرفة القرآن يتحدث عن قصة النبي موسى والخضر. (٢). لمعرفة تفسير وهبه الزهيلى في قصة النبي موسى والخضر. (٣). لمعرفة حكمة قصة النبي موسى والخضر في تفسير وهبه الزهيلى.

هذه الأطروحة هي البحث بالمكتبة. ثم باستخدام الطريقة الموضوعية اي بدراسة وتعميق أعمال وهبة الزحيلي. المصدر الأساسي للبيانات في هذه الدراسة هو تفسير المنير وهبة الزحيلي. بينما مصادر البيانات الثانوية هي الكتب المتعلقة بموضوع المناقشة.

من المشاكل المذكورة اعلاه، يمكن استنتاج أن. القرآن يتحدث عن قصة النبي موسى والخضر في سورة الكهفي الآية ٦٠-٨٢ ثم يتضمن تفسير وهبة الزهيلى الوارد في سورة الكهفي الآية ٦٠-٨٢ ثلاث حوادث حدثت لثقب قارب وقتل طفل صغير وبناء حدار منزل. وتفسير وهبة الزهيلى بالحديث والمنطق بمايتوافق فكر القرآن. الحكمة التي يمكن أن نأخذها من هذه القصة هي في شكل معرفة وغرس الإيمان ووجود المعرفة التي هي أنبل هدية وأعظم هدية من الله سبحانه وتعالى. علينا أن ندرك أنه لا يمكن لأي إنسان أن يدعي أنه أكثر معرفة من الآخرين. هذا بالطبع مرتبط ومسبب بسبب وجود معرفة هدية من الله سبحانه وتعالى. تعطى لشخص ما دون أي سبب أو الاضطرار إلى دراستها أولاً.



**FAKULTAS USULUDDIN DAN ADAB  
UNIVERSITAS ISLAMNEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

---

Nomor : Nota Dinas	Kepada Yth
Lamp :	Dekan Fakultas Ushuluddin
Hal : <b>Ujian Skripsi</b>	dan Adab
<b>a.n. ADE HIKMATUL</b>	UIN “SMH” Banten
<b>AROFAH</b>	Di –
<b>NIM : 161320060</b>	Serang

*Assalamu’alaikum Wr. Wb*

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara **ADE HIKMATUL AROFAH, NIM:161320060, Judul skripsi: Hikmah Kisah Nabi Musa Dan Khidir Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)** diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasah pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN “SMH” Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

Serang, 20 November 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Safiin, M.Ag.**  
NIP. 196401081998031001

**Muhammad Alif, M.Si.**  
NIP. 196904062005011005

**HIKMAH KISAH NABI MUSA DAN KHIDIR  
DALAM AL-QUR'AN**  
(Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)

Oleh:

**ADE HIKMATUL AROFAH**  
**NIM : 161320060**

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Safiin, M.Ag.**  
NIP. 196401081998031001

**Muhammad Alif, M.Si.**  
NIP. 196904062005011005

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ushuluddin dan Adab

Ketua  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**Prof. Dr. H. Udi Mufrodi, Lc., M.A**  
NIP. 19610209 199403 1 001

**Dr. H. Badrudin, M.A**  
NIP. 197504052009011014

## PENGESAHAN

Skripsi.n. ADE HIKMATUL AROFAH, NIM: 161320060,  
Judul Skripsi: **Hikmah Kisah Nabi Musa Dan Khidir Dalam Al-Qur'an** (*Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*) telah diujikan dalam sidang Munaqasah Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten pada tanggal 30 november 2020. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.

Serang, 30 November 2020

Sidang Munaqasah,

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

**Dr. Mohamad Hudaeri, M.A.**

NIP. 197109031999031007



**Hafidz Taqiyuddin, M.A.k.**

NIP. 198605212018011001

Anggota,

Penguji I

Penguji II

**Dr. H. Badrudin, M.Ag.**  
NIP. 197504052009011014

Pembimbing I

**Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I.**  
NIP. 197708172009011013

Pembimbing II

**Dr. Safin, M.Ag.**  
NIP. 196401081998031001

**Muhammad Alif, M.Si.**  
NIP. 196904062005011005

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, bapak H. Edi dan ibu Mainah yang selalu memberikan do'a dan memberikan dukungan terbaik secara moril maupun materil, semoga Allah SWT membalasnya dengan yang jauh lebih baik.

Teruntuk keluarga besar saya, yang selalu memberi motivasi dan do'a terbaiknya.

Teruntuk teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir juga di Ponpes Al-Qur'an At-Thabraniyyah yang selalu menemani dan memotivasi saya.

Dan kepada semua pihak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, semoga Allah SWT merahmati kalian semua.



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا  
يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ  
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

*Sesungguhnya, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yusuf {12}: 111).*

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Ade Hikmatul Arofah, lahir di Lewiloa, Desa Sudamanik, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, pada tanggal 14 Juli 1998, merupakan anak ke lima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak H. Edi dan Ibu Mainah.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 1 Sudamanik, lulus pada Tahun 2010, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MTS Negeri Pasir Bungur, lulus pada Tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Al-Falah Pandeglang, lulus pada Tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten (UIN SMH Banten) mengambil Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Adab.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين والعاقبة للمتقين والصّلاة وسلام على أشرف المرسلين سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه ومن تابعهم أجمعين.

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk dapat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN SMH Banten.

Berkat anugerah yang telah diberikan Allah Swt. dan kerja keras yang disertai do'a, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Hikmah Kisah Nabi Musa Dan Khidir Dalam Al- Qur'an (Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dan kelemahan. Akan tetapi penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini, mudah-mudahan dapat memberikan manfaat yang besar dan berguna khususnya bagi penulis sendiri, pembaca, dan masyarakat Islam pada umumnya sebagai bahan pertimbangan dan khazanah pengetahuan keislaman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman. M.A. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah menyediakan wadah untuk saya pribadi menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Udi Mufrodi, Lc.,M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah mengesahkan secara resmi judul skripsi dan berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. H. Badrudin. M.A. sebagai ketua Jurusan dan Bapak Agus Ali Dzawafi, M. Fil. sebagai sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan motivasi, arahan, dan mendidik penulis.
4. Bapak Dr. Syafiin, M.Ag. sebagai Pembimbing I dan Bapak Muhammad Alif, M.Si. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN SMH Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama penulis kuliah di UIN SMH Banten, Pengurus Perpustakaan Umum, Iran Corner, serta Staf akademik dan karyawan UIN, yang telah memberikan sumbangsih yang begitu berharga selama penulis kuliah di UIN SMH Banten.
6. Bapak H. Edi dan Ibu Mainah, Kakaku Lia, Eem, Endang, Ernisa, aji, oji serta Ponakanku, dan seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan doa untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

7. Abi dan umi serta keluarga besar pondok pesantren Al-Qur'an At-Thabraniyyah yang telah mendidik serta memberikan motivasi dan doa kepada penulis selama di pondok.
8. Tidak lupa kepada keluarga besar pondok pesantren Riyadlushshibyan dan pondok pesantren Al-Falah pandeglang yang selalu memberikan motivasi dan doa selama penulis menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat seperjuangan mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk sahabat tafsirku khusus kelas IAT B, terimakasih banyak sudah mensupport dari awal kuliah sampai beres skripsi ini. Semoga kalian sukses selalu.
11. Sahabat "ngegas" tanpa kalian aku bukan apa-apa, terimakasih selalu menemani ketika sedih dan bahagia. Selama penulis menyelesaikan skripsi ini hingga sampai pada akhirnya kita bisa menyelesaikan tugas akhir kita (Skripsi) dan bisa lulus berempat bareng.
12. Terimakasih juga buat sahabat seperjuangan tidur, makan, sedih dan bahagia di pondok pesantren At-Thabraniyyah "Orok AER" yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan dukungan selama di pondok maupun di kampus. Semoga kita menjadi orang yang sukses dan mendapatkan ilmu yang barakah dunia maupun akhirat.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt penulis memohon agar seluruh kebaikan dari semua pihak yang telah membantu

menyelesaikan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Penulis berharap kiranya karya tulis penulis ini turut mewarna khazanah Ilmu Pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Serang, 20 November 2020

Penulis

Ade Hikmatul Arofah

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN MUNAQSAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xviii</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metodologi Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	12

<b>BAB II</b>	<b>BIOGRAFI DAN CORAK TAFSIR WAHBAH AZ-ZUHAILI</b>	
	A. Biografi Wahbah Az-Zuhaili .....	14
	B. Corak Dan Metode Tafsir Al-Munir .....	28
	C. Pandang Ulama Terhadap Tafsir Al-Munir .....	40
<b>BAB III</b>	<b>TINJAUAN TEORITIS KISAH-KISAH DALAM AL-QUR'AN</b>	
	A. Pengertian Kisah.....	43
	B. Macam-Macam Kisah Dalam Al-Qur'an .....	46
	C. Hikmah Pengulangan Kisah Dalam Al- Qur'an.....	48
<b>BAB IV</b>	<b>PENAFSIRAN WAHBAH AZ-ZUHAILI TENTANG HIKMAH AYAT-AYAT KISAH NABI MUSA DAN KHIDIR</b>	
	A. Ayat-Ayat Kisah Nabi Musa Dan Khidir.....	52
	B. Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Terhadap Ayat-Ayat Kisah Nabi Musa Dan Khidir.....	56
	C. Analisis Terhadap Hikmah Penafsiran Kisah Nabi Musa Dan Khidir .....	75
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	78
	B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab yang dalam sistem bahasa Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftom dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

Contoh:

Kataba : كَتَبَ

Su'ila : سُئِلَ

Yazhabu : يَذْهَبُ

### b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
نِي	Fathah dan ya	ai	a dan i
نُو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Walau : وَلَوْ

Syai'un : شَيْئًا

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
نَا	Fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
يِي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
نُو	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

d. Ta Marbuṭah (ة)

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua:

1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah /t/.

Contoh:

Minal jinnati wannas : مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

2) Ta marbuṭah mati

Ta marbuṭah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

Contoh:

Khoir al-Bariyyah : خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta marbuṭah itu ditransliterasikan ha (h), tetapi bila disatukan (washal) maka Ta marbuṭah tetap ditulis (t).

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyyah : السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ , akan tetapi bila disatukan ditulis As-Sunnatun Nabawiyyah.

e. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda ّ tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyyah : السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

f. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال yaitu al.

Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyyah : السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

Khoir al-Bariyyah : خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah atau huruf qamariyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

g. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof namun hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah tersebut terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata yang tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara. Bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, maka ditulis *bismillāhirrahmānirrahīm* atau *bism Allāh ar-rahmān ar-rahīm*.

i. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan pemulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetapi huruf awal nama diri tersebut bukan huruf kata sandang penggunaan huruf awal kapital. Huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan huruf kapital tidak digunakan.